

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu ringkasan yang dapat meleburkan penelitian untuk mengetahui lebih dalam keadaan sosial yang akan diteliti lebih luas dan menyeluruh.⁴² Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi kata-kata dan ungkapan dari berbagai individu, bersama dengan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian saat temuan atau hasilnya tidak diperoleh melalui penghitungan atau prosedur statistik.⁴⁴

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah (*file research*) atau jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dapat menguraikan dan menjelaskan secara luas suatu kejadian dan peristiwa terkait kondisi yang terjadi.⁴⁵ Selama prosesnya, penelitian ini mengumpulkan informasi di lapangan terkait keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengasuh untuk mencegah kasus perundungan di lingkungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini ditujukan untuk mendalami komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengasuh dalam mencegah kasus perundungan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 209.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

⁴⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12.

⁴⁵ Bambang Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 42.

Pendekatan ini sesuai dengan tujuan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian terkait perubahan pendapat, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan beberapa informan, dan hasilnya diuraikan dalam bentuk kata-kata. Data kemudian dianalisis berdasarkan pengamatan perilaku dan objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting, seperti yang dijelaskan oleh Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti memegang peran kunci dalam mengumpulkan data, aktif terlibat di lapangan, dan melakukan wawancara secara langsung. Tujuannya adalah untuk memahami keberhasilan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengasuh untuk mencegah kasus perundungan yang dialami santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar, yang terletak di Jl.KH.Misbahudin Ahmad, Sumber Suko, Sumber, Kec. Sanankulon, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66151. Peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam dan wawancara secara langsung di pondok pesantren tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data akan diperoleh dari informan yang berperan sebagai sumber data penelitian. Data utama atau data

primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang memberikan informasi penting sebagai pendukung kegiatan penelitian. Selain itu, data pendukung, seperti biodata pondok pesantren yang mencakup profil pondok pesantren, visi dan misi, kurikulum, nilai-nilai yang dikembangkan, kegiatan ekstrakurikuler, dan struktur kepengurusan, juga digunakan sebagai data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data kualitatif merujuk pada tampilan berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan yang diperhatikan oleh peneliti serta objek yang diperiksa secara rinci untuk dapat memahami makna yang tersirat dalam benda atau dokumen tersebut.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berasal langsung dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari informan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keberagaman dan kelengkapan informasi yang diperoleh.⁴⁷ Beberapa orang yang dijadikan sebagai informan diantaranya; pengasuh, pengurus, santri pelaku tindakan perundungan, dan santri korban tindakan perundungan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi tambahan yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang telah dibuat oleh orang lain.

⁴⁶ Ari Kunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 22.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 111.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari arsip pondok dan gambar pendukung sebagai bukti penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh penulis adalah dari proses pengamatan yang dilakukan di lapangan secara langsung, kemudian melakukan wawancara informan supaya mendapatkan informasi yang lengkap. Penelitian ini juga melakukan dokumentasi saat wawancara sebagai bukti proses penelitian, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan penelitian yang dilaksanakan. Peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar untuk melihat santri yang mengalami tindakan perundungan, pelaku kasus perundungan, serta upaya pengasuh dan pengurus dalam mencegah kasus perundungan tersebut untuk dapat melanjutkan ke tahap wawancara.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan proses pemberian pertanyaan kepada informan dan pencatatan jawaban yang diberikan oleh informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas, disarankan untuk menyusun panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan memiliki arah yang jelas.⁴⁸

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173–74.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan santri pelaku dan korban perundungan untuk menggali informasi terkait bentuk dan penyebab terjadinya tindakan perundungan. Peneliti juga wawancara langsung dengan pengasuh dan pengurus untuk menggali informasi tentang komunikasi persuasif yang digunakan dalam mencegah kasus perundungan yang dialami oleh beberapa santri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar supaya tidak terulang kembali. Dari wawancara ini diharapkan memperoleh data berupa pandangan, pemikiran, atau pengetahuan terkait dengan fenomena tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pelengkap teknik pengumpulan data setelah melakukan pengamatan dan wawancara. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen pondok, seperti: profil pondok, visi misi, dan karya tulis yang dapat menjadi dukungan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambar terkait proses wawancara dengan santri pelaku perundungan, santri korban perundungan, pengasuh, pengurus, serta informan lain yang dapat mendukung laporan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian meliputi panduan tertulis untuk wawancara, daftar pertanyaan, dan pengamatan yang sesuai dengan metode yang diterapkan. Dalam penelitian kualitatif seperti ini, peneliti sendiri merupakan instrumen utama yang berperan dalam pengumpulan data, baik melalui wawancara maupun pengamatan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan yang diperpanjang merujuk pada tindakan peneliti kembali melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara tambahan dengan informan sesuai dengan sumber data. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memperkuat hubungan antara peneliti dan informan, menciptakan keterikatan yang lebih erat, dan memperoleh informasi yang lebih terbuka. Waktu yang dihabiskan oleh peneliti untuk perpanjangan pengamatan disesuaikan dengan kedalaman dan kepastian data yang dibutuhkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah suatu pengamatan secara lebih teliti. Oleh karena itu, peneliti mampu mengecek ulang data yang telah diperoleh benar atau salahnya dan peneliti mampu memberikan penjelasan data secara sistematis tentang hal yang telah diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan untuk memeriksa kevalidan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari suatu metode atau sumber data tertentu dengan informasi dari metode atau sumber data lainnya.⁴⁹ Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang bertujuan untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan materi penelitian dengan fokus pada kemampuan membaca yang efektif.

⁴⁹ Prima Frieda dan Daniel Tamburian, "Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dan Anak Usia Remaja Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak," *Koneksi*: Vol. 3, no. 2 (2019): 70–77.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan penyelidikan dan interpretasi data dengan tujuan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam. Melalui analisis data peneliti dapat sampai pada kesimpulan tertentu. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data terdiri dari tiga alur dan terjadi dengan cara berurutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:⁵⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dapat berjumlah besar sehingga penting untuk mencatat atau merekamnya. Proses reduksi data melibatkan rangkuman informasi, pemilihan pokok permasalahan, penekanan pada aspek-aspek yang signifikan, identifikasi pola dan tema, serta pengelompokan data untuk mendapatkan kesimpulan. Tujuan dari reduksi data ini adalah memberikan gambaran yang terfokus. Dalam penelitian ini fokusnya terarah pada pemilihan data yang relevan terkait dengan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengasuh untuk mencegah kasus perundungan yang dialami oleh santri. Data tersebut selanjutnya akan diorganisir sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, metode presentasi data dilakukan melalui bentuk narasi teks. Informasi yang diperoleh mengenai komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengasuh untuk mencegah kasus perundungan yang dialami oleh beberapa santri dijelaskan melalui narasi yang rinci sesuai dengan data pendukung.

⁵⁰ Ulber Aep Gunarsa Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 339.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Teknik yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang telah disajikan masih bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan, tergantung pada temuan-temuan tambahan yang dapat ditemukan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa melalui penelitian ini untuk mencapai kesimpulan akhir mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan pengasuh terkait kasus perundungan di lingkungan pondok pesantren berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:⁵¹

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah memilih dan menetapkan masalah dan mempelajari secara matang tentang permasalahan yang akan diteliti, kemudian ditulis dalam sebuah proposal penelitian. Selanjutnya, proposal penelitian akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan dan melakukan seminar komunikasi.

2. Tahap Lapangan

Langkah yang kedua yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang telah dibutuhkan dalam suatu observasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 54.

3. Tahap Analisis Data

Langkah ini adalah ketika peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dari sumber informasi dan dokumen sebelumnya. Tahap ini merupakan persyaratan sebelum peneliti memulai penulisan laporan penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap yang terakhir adalah membuat laporan secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.